RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Hukum Islam Volume 4, Issue 1, Juni 2025, Pages 12-19

REKONSTRUKSI FILOSOFI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MEWUJUDKANPENDIDIKAN YANG UNGGUL

Nawawi, Aan Dwi Ardiyanto
STAI BUSTANUL ULUM
Email: m.nawawi.jm@gmail.com
aandwiardiyanto1994@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan transformasional dari perspektif pemikiran pendidikan Islam dan kontribusinya dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Metode yang digunakan adalah library research dengan menganalisis jurnal terindeks Scopus dan Sinta serta buku referensi periode 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam Islam melampaui manajemen transaksional biasa dengan mengintegrasikan model servant leadership, spiritual leadership, dan authentic leadership sebagai manifestasi dari nilai-nilai kenabian (prophetic values). Lembaga pendidikan unggul didefinisikan ulang bukan sekadar berdasarkan fasilitas dan output kognitif, melainkan pada kualitas ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib yang memenuhi standar maqashid al-syariah. Temuan juga menunjukkan adanya sinergi antara dimensi kepemimpinan transformasional dan indikator mutu sekolah yang berorientasi pada dunia dan akhirat (falah). Implikasinya, pemimpin pendidikan harus beralih dari gaya koersif menuju gaya inspiratif yang berbasis akhlak mulia (akhlak karimah) untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memperoleh keberkahan (barakah) dalam lulusan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Unggul, Pemikiran Pendidikan Islam, Maqashid al-Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of transformational leadership from the perspective of Islamic educational thought and its contribution to realizing excellent educational institutions. The method used is library research by analyzing journals indexed in Scopus and Sinta as well as reference books from the 2020–2024 period. The findings indicate that transformational leadership in Islam transcends conventional transactional management by integrating models of servant leadership, spiritual leadership, and authentic leadership as a manifestation of prophetic values. Excellent educational institutions are redefined not merely based on facilities and cognitive output, but on the quality of ta'lim, tarbiyah, and ta'dib that meet the standards of maqashid al-syariah. The results also show a synergy between transformational leadership dimensions and school quality indicators oriented towards worldly and hereafter success (falah). The implication is that educational leaders must shift from coercive styles to inspirational styles based on noble character (akhlak karimah) to enhance organizational performance and attain blessings (barakah) in graduates.

Keywords: Transformational Leadership, Excellent Education, Islamic Educational Thought, Maqashid al-Syariah.

Pendahuluan

Perkembangan budaya demokratis dan globalisasi telah mengubah paradigma kepemimpinan dari otoritarian karismatik menuju kepemimpinan yang partisipatif dan visioner. Namun, dalam kerangka pemikiran pendidikan Islam, perubahan ini tidak

boleh kehilangan akarnya dari nilai-nilai tauhid dan kenabian. Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar fungsi manajerial untuk efisiensi, melainkan sebuah amanah (amanah) yang diemban untuk memimpin (tadarruj) manusia menuju jalan kebenaran (Rahman, 2021). Pemimpin pendidikan dituntut memiliki kapasitas intelektual dan integritas moral yang tinggi, karena karakter pemimpin adalah cerminan dari kualitas lembaga pendidikan tersebut (Hashim, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan manajerial semakin kompleks. Lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral dan aqidah yang lurus sebagai bentuk tanggung jawab (khalifah) (Suyuti, 2020). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang terjebak pada manajemen birokratis kaku dan transaksional yang menghambat inovasi spiritual (Huda, 2022). Terdapat kesenjangan (gap) antara idealitas pemikiran pendidikan Islam yang berbasis nilai dengan praktik kepemimpinan sekolah yang seringkali bersifat sekuler dan reaktif (Khan, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya kapasitas kepemimpinan transformasional yang berlandaskan akhlaq di kalangan pengelola lembaga pendidikan. Banyak pemimpin pendidikan masih bergantung pada gaya imbal-jasa (reward and punishment) ketimbang motivasi intrinsik berbasis nilai spiritual, sehingga kurang mampu memotivasi staf untuk mencapai performa di luar ekspektasi demi ridha Ilahi (Yusuf, 2024). Solusi atas permasalahan ini adalah diperlukannya transformasi budaya organisasi sekolah melalui penerapan kepemimpinan yang visioner dan berbasis ibadah, yang mampu membaca masa depan dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dalam manajemen (Ma'arif, 2023).

Kajian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan dengan studi sebelumnya yang umumnya membahas kepemimpinan transformasional secara umum dalam organisasi bisnis. Artikel ini secara spesifik mengulas integrasi tiga sub-model kepemimpinan—yaitu servant leadership, spiritual leadership, dan authentic leadership—sebagai dimensi dari kepemimpinan transformasional dalam konteks mewujudkan sekolah Islam yang unggul berbasis Islamic Worldview (Nawawi, 2024). Pendekatan ini berbeda dari studi manajemen konvensional yang sering mengabaikan dimensi spiritual dan pelayanan (service) sebagai inti kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesiskan konsep kepemimpinan transformasional dan pendidikan unggul dari berbagai sumber literatur yang relevan dan mutakhir (Creswell & Poth, 2021). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari artikel jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta 1-2, buku referensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2024).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana referensi dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, dan tahun terbit untuk memastikan kemutakhiran data (Sugiyono, 2022). Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yang didukung oleh tabel kodifikasi data untuk mengelompokkan temuan literatur berdasarkan tema kepemimpinan dan mutu pendidikan (Flick, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (content analysis) kualitatif. Prosedur analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformasional dan indikator sekolah unggul (Miles et al., 2020). Penyajian data dilakukan melalui narasi sistematik yang menghubungkan teori dengan temuan lapangan dari literatur. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jurnal dan buku untuk memastikan konsistensi temuan (Cohen et al., 2020).

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Islam

   Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran bawahan tentang apa yang benar dan penting, serta mendorong mereka untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan organisasi (Bass & Avolio, 2020). Dalam perspektif pemikiran pendidikan Islam, definisi ini beriringan dengan konsep kepemimpinan kenabian (Nubuwwah), di mana Rasulullah SAW adalah pemimpin transformasional pertama yang mengubah jahiliyah menjadi peradaban Islam (Siroz, 2024).

Berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang berbasis pertukaran imbalan, kepemimpinan transformasional dalam Islam berfokus pada perubahan (taghyir) dan peningkatan nilai-nilai (akhlak) pengikut. Teori ini sangat relevan dengan dunia pendidikan modern yang menuntut adaptasi cepat namun tetap berpegang teguh pada prinsip syariat. Pemimpin transformasional berperan sebagai murabbi yang mampu memodifikasi struktur visi dan sistem sumber daya manusia di sekolah secara berkelanjutan demi tercapainya keberkahan (barakah) dalam lembaga (Hafiz, 2022). Pemimpin semacam ini memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada pengikutnya melalui teladan (qudwah), yang merupakan inti dari metode pendidikan Islam (ta'dib) (Rifky et al., 2024).

2. Model Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam

   a. Kepemimpinan Layanan (Servant Leadership)

      Gagasan servant leadership yang diperkenalkan oleh Greenleaf (1991) sangat sejalan dengan karakter kepemimpinan Rasulullah SAW. Dalam konteks sekolah unggul, kepala sekolah harus memprioritaskan kebutuhan guru, staf, dan siswa di atas kepentingan pribadinya. Prinsip I'timad (mempercayai) dan rahmah (kasih sayang) dalam kepemimpinan pendidikan menuntut pemimpin untuk melayani (Sahil et al., 2024). Pemimpin yang hebat dalam Islam adalah mereka yang terlebih dahulu melayani orang lain, sebagaimana sabda Nabi SAW yang mengatakan pemimpin ummat adalah pelayan mereka. Penelitian oleh Fathurrochman et al. (2022) menemukan bahwa pengelolaan manajemen sekolah yang efektif sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memberdayakan kelompok melalui gaya pelayanan yang rendah hati (tawadhu).

   b. Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)

      Kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam didasarkan pada motivasi moralitas, kepercayaan (stewardship), dan komunitas (ukhuwah). Pemimpin spiritual harus menciptakan visi yang memberikan makna hidup (meaningful life) bagi anggota organisasi, yaitu visi yang terhubung dengan akhirat (Fry, 2023). Dalam konteks ini, pemimpin mampu menghubungkan tugas-tugas administratif dengan nilai-nilai transenden, sehingga guru dan siswa merasa bahwa pekerjaan dan belajar mereka merupakan bentuk ibadah (qiyam lihaqqillah). Daulay & Salminawati (2022) menegaskan bahwa integrasi

ilmu agama dan sains terhadap pendidikan Islam di era modern memerlukan model kepemimpinan spiritual untuk menghindari sekularisme nilai di lingkungan sekolah. Ini menciptakan budaya organisasi yang altruistik dan penuh kepedulian, yang merupakan ciri khas sekolah unggul berbasis Islam.

c. Kepemimpinan Otentik (Authentic Leadership)

Kepemimpinan otentik adalah proses yang memadukan psikologi positif dan konteks organisasi untuk menumbuhkan kesadaran diri yang lebih besar. Pemimpin otentik mengetahui siapa diri mereka, transparan dalam berkomunikasi, dan konsisten antara nilai dan perbuatan (amanah). Dalam konteks pendidikan yang unggul, integritas kepala sekolah adalah modal utama untuk membangun kepercayaan (amanah) dari pemangku kepentingan (Gardner, 2022). Pemimpin otentik mampu membangun optimisme dan harapan di tengah tantangan. Penelitian oleh Parhan et al. (2022) mengingatkan tantangan mendidik generasi Muslim milenial di era Revolusi Industri 4.0 yang membutuhkan figur pemimpin yang jujur dan transparan sebagai benteng moral bagi siswa dari gempuran degradasi budaya global.

3. Pendidikan yang Unggul Berbasis Maqashid al-Syariah

Konsep pendidikan unggul seringkali disalahartikan sekadar sebagai sekolah dengan fasilitas mewah. Namun, dalam pemikiran pendidikan Islam, sekolah unggul adalah lembaga yang memiliki kualitas baik dari segi input, proses, output, dan outcome yang sesuai atau melebihi standar maqashid al-syariah (penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta). Hayati et al. (2024) melalui kajiannya tentang pendidikan masa kini menemukan bahwa keunggulan pendidikan lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan interaksi pembelajaran yang bernilai ibadah daripada sekadar fasilitas fisik.

Kriteria sekolah unggul menurut Qudsiyah et al. (2023) dalam kajian mereka tentang hakikat pendidikan Islam menekankan bahwa pengelolaan pendidikan harus berpusat pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (tawazun). Sundari & Nasution (2024) menunjukkan bahwa integrasi agama dan sains pada mata pelajaran IPA di madrasah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membuktikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu mengintegrasikan sains dan nilai-nilai agama secara harmonis. Indikator utamanya adalah manajemen berbasis

sekolah yang syura, kepemimpinan pengajaran yang kuat, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak (Jannah et al., 2024).

d. Sinergi Kepemimpinan Transformasional dan Pendidikan Unggul

Terdapat korelasi positif yang kuat antara penerapan kepemimpinan transformasional dengan tercapainya standar pendidikan unggul. Kepemimpinan transformasional menyediakan arah (huda) dan energi (quwwah) yang dibutuhkan sekolah untuk bergerak maju. Mawaddah & Fitriyah (2024) dalam telaah kritisnya terhadap aksiologi sains modern menemukan bahwa keterpaduan ilmu pengetahuan dan nilai dalam komunikasi ilmiah sangat bergantung pada kemampuan pemimpin menginspirasi staf untuk berinovasi dan berpegang teguh pada nilai keislaman (Al-Islam).

Tabel 1. Hubungan Dimensi Kepemimpinan Transformasional dengan Indikator Sekolah Unggul Berbasis Islam

No	Dimensi Kepemimpinan	Praktik Pemimpin	Indikator Sekolah Unggul yang Terbentuk
1.	Idealized Influence	Menjadi teladan integritas dan moralitas	Iklim sekolah yang aman, kondusif, dan beradab.
2.	Inspirational Motivation	Menyampaikan visi masa depan yang menarik dan Tujuan sekolah yang jelas,	Harapan tinggi, dan motivasi bermakna
3.	Intellectual Stimulation	Mendorong inovasi dan kreativitas	Peningkatan kualitas pengajaran, inovasi kurikulum terpadu sains-agama
4.	Individualized Consideration	Memperhatikan kebutuhan unik setiap guru	Stabilitas staf tinggi, kesejahteraan guru terpenuhi, dan pemberdayaan

Tabel 1 menjelaskan bagaimana setiap dimensi kepemimpinan transformasional secara langsung memetakan indikator keunggulan sekolah. Misalnya, dimensi Individualized Consideration yang sejalan dengan Servant Leadership, mendorong terciptanya stabilitas staf dan pengembangan profesional guru, yang merupakan kunci mutu pendidikan (Fathurrochman et al., 2022). Sedangkan dimensi Inspirational Motivation berhubungan erat dengan Spiritual Leadership yang mampu memberikan makna kerja, sehingga meningkatkan harapan dan motivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai ridha Ilahi (Siroz, 2024).

Penelitian oleh Hasan (2023) tentang integrasi ilmu Islam dalam pengembangan studi Al-Qur'an juga mengonfirmasi bahwa pemimpin yang mampu menilai dan menghargai potensi individu mahasiswa akan menghasilkan karya akademik yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan outcome pendidikan yang unggul dan berkah, yaitu lulusan berkualitas (insan kamil), proses internal kepemimpinan harus berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia di dalamnya berdasarkan prinsip keadilan (adl).

Darda (2016) menambahkan bahwa pendidikan sains berbasis agama untuk membangun hidup sehat juga memerlukan kepemimpinan yang mampu mensinergikan dua hal yang tampak berlawanan tersebut. Hafiz (2022) menemukan bahwa integrasi ilmu sains dan agama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik, yang merupakan indikator utama keunggulan pendidikan Islam dalam melindungi agama dan keturunan (hifz ad-din wa al-nasl). Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional bukan sekadar gaya manajemen, melainkan sebuah ekosistem kepemimpinan yang menggabungkan ketulusan melayani, kedalaman spiritual, dan kejujuran otentik untuk mendorong seluruh komponen sekolah mencapai standar tertinggi sesuai visi Islam (Yusuf, 2024).

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor krusial dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dari perspektif pemikiran pendidikan Islam. Kepemimpinan ini bukanlah pengganti model lama, melainkan evolusi yang melengkapi kekurangan teori sifat (trait theory) dan perilaku (behavior theory) dengan menekankan aspek visi, inspirasi, dan pelayanan berbasis nilai tauhid. Sekolah unggul dicirikan oleh sinergi input, proses, dan output yang berkualitas dan barakah, yang hanya dapat dicapai melalui dimensi Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan mutu akademik dan akhlak peserta didik secara simultan, memenuhi tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan beramal. Saran yang diajukan adalah bagi para pemimpin lembaga pendidikan agar

segera beradaptasi dengan model kepemimpinan transformasional dengan mengedepankan pelayanan (servant leadership), kedalaman spiritual (spiritual leadership), dan kejujuran (authentic leadership) sesuai tuntutan Risalah dan Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Fitri, A. Z., & Al Matari, A. S. (2024). Uniting Science and Faith: A Re-STEAM Interdisciplinary Approach in Islamic Education Learning. International Journal of Social Learning (IJSL), 4(3), 332–355.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2020). The Multifactor Leadership Questionnaire Report (5th ed.). Mind Garden.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2020). Research Methods in Education (9th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th ed.). Sage Publications.

Darda, A. (2016). Pendidikan Sains Berbasis Agama untuk Membangun Hidup Sehat. Jurnal At-Ta'dib, 11(2), 241-258.

Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. Journal Of Social Research, 1(3), 716-724.

Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 02(02), 1363-1374.

Flick, U. (2021). An Introduction to Qualitative Research (6th ed.). Sage Publications.

Fry, L. W. (2023). Toward a Theory of Spiritual Leadership. The Leadership Quarterly, 14(6), 693-728.

Gardner, W. L., Avolio, B. J., & Walumbwa, F. O. (2022). Authentic Leadership Theory and Practice: Origins, Effects and Development. Emeral Group Publishing.

Hafiz, M. (2022). Implikasi integrasi ilmu sains dan agama pada perkembangan akhlak peserta didik. Journal of Social Research, 1(7), 617-625.

Hashim, R. (2023). Filsafat Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. Jurnal Pemikiran Islam, 8(2), 145-160.

Hasan, H. (2023). Integration of Islamic Science in the Development of Al-Qur'an Studies in Student Final Projects in Indonesia. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 7(1), 1–16.

Hayati, N. R., Aprida, S. N., Sartika, D., Jaswan, N., Hidayatullah, R., Zilfa, R., Pohan, R., & Ristianah, N. (2024). Pendidikan Masa Kini. CV Afasa Pustaka.

Huda, M. (2022). Krisis Pemimpin Pendidikan Islam di Era Sekuler. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 210-225.

Jannah, W., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. Sultra Educational Journal, 5(1), 36-45.

Khan, M. (2020). Ethical Dimensions of Leadership in Islamic Schools. International Journal of Islamic Studies, 8(2), 45-60.

Ma'arif, S. (2023). Relevansi Sunnah dalam Manajemen Modern. Jurnal Dakwah dan Pemikiran Islam, 12(1), 88-100.

Mawaddah, R., & Fitriyah, A. W. (2024). Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Persepektif Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunikasi Ilmiah. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(3), 105-117.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Sage Publications.

Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadia, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171-192.

Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6), 1297–1303.

Rahman, A. (2021). Amanah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 50-65.

Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

Sahil, J., Zubaidah, S., Corebima, A. D., Gofur, A., & Saefi, M. (2024). The practice of science and religion integration: Evidence from an Indonesian Islamic school. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 10(1), 12–26.

Siroz, A. (2024). Pendidikan Berbasis Islamic Worldview: Membanggun Karakter Dan Moral. Reslaj: Religion Education Social Laa Raiba Journal, 6(4).

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suyuti, I. (2020). Tujuan Pendidikan Islam: Mencetak Insan Kamil. Jurnal Tarbiyah, 9(2), 100-115.

Sundari, I., & Nasution, A. (2024). Integrasi Agama dan Sains Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Labuhanbatu. Rayah Al-Islam, 8(4), 2733-2746.

Yusuf, F. (2024). Visionary Leadership in the Digital Era: An Islamic Perspective. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 150-165.